

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP, DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA KELAS KARYAWAN ANGKATAN 2022 UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAKARTA RAYA

Hendrick Kristanto^{1)*}, Christophorus Indra Wahyu Putra¹⁾, Dewi Sri Woelandari P.G¹⁾
Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia
*E-mail: 202210325038@mhs.ubharajaya.ac.id**

Riwayat Artikel

Diterima: 17 Juni 2026

Disetujui: 17 Juli 2026

Diterbitkan: 31 Juli 2026

Abstract

This study analyzes the effect of financial literacy, lifestyle, and emotional intelligence on the financial behavior of employed (kelas karyawan) students of the 2022 cohort at Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, motivated by preliminary evidence of weak budgeting habits and rising consumptive paylater use among young Indonesians. A quantitative, explanatory survey design grounded in the Theory of Planned Behavior was used. Data were collected from 100 respondents (Slovin's formula, 5% margin of error, from a population of 134) using a five-point Likert questionnaire and analyzed with Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) in SmartPLS 4. Financial literacy and emotional intelligence each had a positive and significant effect on financial behavior, with emotional intelligence the most dominant predictor (large effect), while lifestyle had no significant effect. The model explained 79.8% of the variance in financial behavior ($R^2 = 0.798$). The study is confined to one cohort at a single university, relies on self-reported cross-sectional data, and tests only three predictors, leaving roughly 20.8% of variance attributable to unmeasured factors such as income, locus of control, or peer influence. Universities should prioritize financial-literacy education and emotional-regulation training, rather than lifestyle-focused interventions, to strengthen students' financial behavior. This study extends financial behavior research to the underexplored segment of employed students, showing that emotional intelligence not lifestyle is the dominant driver of healthy financial behavior in this financially independent group.

Keywords: Emotional Intelligence, Financial Literacy, Financial Behavior, , Lifestyle, PLS-SEM.

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan kecerdasan emosional terhadap perilaku keuangan mahasiswa kelas karyawan angkatan 2022 di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, yang dilatarbelakangi oleh bukti awal mengenai lemahnya kebiasaan penganggaran dan meningkatnya penggunaan layanan *paylater* yang bersifat konsumtif di kalangan anak muda Indonesia. Penelitian ini menggunakan desain

survei kuantitatif eksplanatori yang berlandaskan pada *Theory of Planned Behavior* (Teori Perilaku Terencana). Data dikumpulkan dari 100 responden (menggunakan rumus Slovin dengan margin kesalahan 5% dari populasi 134 orang) melalui kuesioner berskala Likert lima poin dan dianalisis menggunakan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) pada perangkat lunak SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kecerdasan emosional masing-masing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, di mana kecerdasan emosional menjadi prediktor paling dominan (dengan dampak besar), sedangkan gaya hidup tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Model ini mampu menjelaskan 79,8% varians dalam perilaku keuangan ($R^2 = 0,798$). Penelitian ini terbatas pada satu angkatan di satu universitas, mengandalkan data *cross-sectional* berdasarkan laporan mandiri (*self-reported*), dan hanya menguji tiga prediktor, sehingga menyisakan sekitar 20,8% varians yang disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak diukur, seperti pendapatan, *locus of control*, atau pengaruh teman sebaya. Pihak universitas sebaiknya memprioritaskan pendidikan literasi keuangan dan pelatihan pengaturan emosi alih-alih intervensi yang berfokus pada gaya hidup untuk memperkuat perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian ini memperluas cakupan studi perilaku keuangan ke segmen mahasiswa kelas karyawan yang belum banyak diteliti, serta menunjukkan bahwa kecerdasan emosional bukan gaya hidup merupakan faktor pendorong utama perilaku keuangan yang sehat pada kelompok yang mandiri secara finansial ini.

Kata kunci: Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Kecerdasan Emosional, Perilaku Keuangan, PLS-SEM

A. PENDAHULUAN

Perilaku keuangan merupakan aspek penting dalam kehidupan mahasiswa yang mulai memiliki kemandirian ekonomi. Lusardi dan Mitchell (2014) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan individu memahami dan menerapkan konsep keuangan dalam pengambilan keputusan yang efektif dan bertanggung jawab. Individu dengan literasi keuangan tinggi cenderung membuat keputusan ekonomi yang rasional, sementara literasi yang rendah berpotensi memicu perilaku keuangan yang tidak sehat, seperti pengeluaran impulsif (Putra, 2023).

Selain faktor kognitif, gaya hidup turut berperan. Engel, Blackwell, dan Miniard (2013) menjelaskan gaya hidup sebagai pola aktivitas, minat, dan opini seseorang dalam menggunakan waktu dan uangnya. Di Indonesia, penetrasi internet yang mencapai 78,19% dengan 88,1% penggunaanya berbelanja daring (APJII, 2024) berpotensi mendorong gaya hidup konsumtif, terutama di kalangan mahasiswa sebagai pengguna aktif teknologi digital. Faktor ketiga adalah kecerdasan emosional, yaitu kemampuan individu mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri maupun orang lain (Goleman, 2020); individu dengan kecerdasan emosional tinggi lebih mampu mengendalikan dorongan impulsif dan menghindari perilaku konsumtif berlebihan.

Ketiga variabel tersebut relevan dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), yang menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh niat yang dibentuk dari sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) OJK tahun 2025 menunjukkan tingkat

literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 66,46% berbanding tingkat inklusi keuangan 80,51%, sebuah kesenjangan yang mengindikasikan banyak masyarakat aktif menggunakan produk keuangan tanpa mengelolanya secara bijak (OJK, 2025). Survei Populix dan GoBear Indonesia (2025) terhadap 1.500 responden usia 18–27 tahun menemukan 68% generasi Z Indonesia memiliki utang, 45% di antaranya berupa utang konsumtif melalui pinjaman daring dan paylater, sementara Databoks Katadata (2025) memproyeksikan pengguna Buy Now Pay Later mencapai 32,8 juta pada 2025. Survei Kredivo dan Katadata Insight Center (2024) menambahkan bahwa 42,3% pengguna paylater berusia 18–24 tahun mengalami kesulitan membayar tagihan, dan 37,8% menggunakannya untuk kebutuhan konsumtif.

Pra-survei terhadap 22 mahasiswa kelas karyawan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya memperkuat urgensi masalah ini: hanya 36,4% responden membuat anggaran bulanan, 27,3% mencatat pengeluaran secara rutin, dan 63,6% tidak menyisihkan dana darurat, sementara 59,1% mengaku sering berbelanja karena tren. Dari sisi kecerdasan emosional, hanya 40,9% mampu mengendalikan emosi saat menghadapi masalah keuangan. Mahasiswa kelas karyawan dipilih sebagai objek penelitian karena, berbeda dari mahasiswa reguler, mereka telah memiliki penghasilan tetap dan mengelola keuangan secara mandiri, namun fenomena menunjukkan banyak di antaranya tetap mengalami kesulitan finansial dan terjerat utang konsumtif sebuah paradoks antara kemandirian finansial dan kualitas perilaku keuangan. Selain itu, mahasiswa kelas karyawan menghadapi tekanan ganda dari pekerjaan dan akademik yang berpotensi memengaruhi kestabilan psikologis serta keputusan keuangan mereka, sementara penelitian terdahulu pada segmen ini masih terbatas dibandingkan pada mahasiswa reguler.

Berdasarkan data Biro Administrasi Akademik Universitas Bhayangkara Jakarta Raya tahun akademik 2025/2026, terdapat 134 mahasiswa aktif kelas karyawan angkatan 2022. Penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten: sebagian menemukan pengaruh positif literasi keuangan, gaya hidup, dan kecerdasan emosional terhadap perilaku keuangan (Rahmawati, 2023; Rapina et al., 2024; Swari et al., 2024; Rizki & Nugroho, 2023), sementara penelitian lain menemukan tidak adanya pengaruh (Susanti & Wangdra, 2024; Sari et al., 2023; Syamiya, 2023). Kesenjangan (research gap) inilah yang mendasari penelitian ini, dengan rumusan masalah: apakah literasi keuangan, gaya hidup, dan kecerdasan emosional masing-masing berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa kelas karyawan angkatan 2022 Universitas Bhayangkara Jakarta Raya? Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh ketiga variabel tersebut, dengan manfaat teoritis memperkaya kajian perilaku keuangan dan manfaat praktis sebagai masukan bagi mahasiswa, universitas, dan peneliti selanjutnya.

B. KAJIAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior

Penelitian ini menggunakan Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan Ajzen (1991) sebagai grand theory. TPB menjelaskan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh niat (intention) yang terbentuk dari tiga komponen: (1) attitude toward behavior, evaluasi positif atau negatif individu terhadap suatu perilaku; (2) subjective norm, persepsi tekanan sosial dari lingkungan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku; dan (3)

perceived behavioral control, persepsi individu atas kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku. Dalam penelitian ini, literasi keuangan diposisikan merefleksikan sikap terhadap pengelolaan uang, gaya hidup merefleksikan norma subjektif dan tekanan sosial, sedangkan kecerdasan emosional merefleksikan kontrol perilaku dalam pengambilan keputusan keuangan yang rasional. Ketiganya bersama-sama membentuk niat mahasiswa untuk berperilaku keuangan yang baik, yang pada akhirnya memengaruhi perilaku keuangan aktual.

Literasi Keuangan

Lusardi dan Mitchell (2014) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan individu memahami konsep dasar keuangan bunga majemuk, inflasi, risiko, diversifikasi, serta pengelolaan utang dan investasi dan mengaplikasikannya dalam keputusan sehari-hari. Chen dan Volpe (1998, dalam Trisuci et al., 2023) merinci literasi keuangan ke dalam empat indikator: pengetahuan keuangan dasar, simpanan dan pinjaman, proteksi (asuransi), serta investasi. Febrianty et al. (2024) dan Rapina et al. (2023) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, sedangkan Kristianti dan Kristiana (2023) menegaskan bahwa pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan berkontribusi simultan terhadap pengelolaan keuangan individu.

Gaya Hidup

Engel, Blackwell, dan Miniard (2013) mendefinisikan gaya hidup sebagai pola aktivitas, minat, dan opini seseorang dalam menggunakan waktu dan sumber daya finansial yang mencerminkan nilai hidupnya, dengan indikator aktivitas, minat, dan opini. Kotler dan Keller (2016) menambahkan bahwa gaya hidup konsumtif sering mendorong pembelian impulsif dan pengeluaran berlebihan. Swari et al. (2024) dan Liwanto (2024) menemukan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pada konteks pekerja muda, sementara Sari et al. (2023) menemukan hasil sebaliknya pada mahasiswa di Jakarta.

Kecerdasan Emosional

Goleman (2020) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan individu mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri maupun dalam hubungan sosial, mencakup dimensi kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Individu dengan kecerdasan emosional tinggi lebih mampu menahan dorongan impulsif dan berpikir rasional sebelum mengambil keputusan finansial. Rizki dan Nugroho (2023) serta Rahman, Khairi, dan Dika (2024) menemukan kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan mencerminkan bagaimana seseorang merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi penggunaan sumber daya keuangannya, dengan indikator antara lain kontrol atas dorongan berbelanja (obsesi/kekuatan), penyusunan anggaran, pencapaian tujuan finansial, dan evaluasi pengeluaran berkala.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan bersifat eksplanatori (causal comparative), yang bertujuan menjelaskan hubungan kausal antara literasi keuangan (X1), gaya hidup (X2), dan kecerdasan emosional (X3) terhadap perilaku

keuangan (Y) (Sugiyono, 2019; Hair et al., 2019). Populasi penelitian adalah seluruh 134 mahasiswa aktif kelas karyawan angkatan 2022 Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria mahasiswa yang bekerja sambil kuliah dan berasal dari angkatan 2022, dan ukuran sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, menghasilkan sampel sebanyak 100 responden.

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner tertutup dengan skala Likert 1–5 (Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju), disusun berdasarkan indikator setiap variabel sebagaimana dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Jumlah Indikator	Item
Perilaku Keuangan (Y)	Obsesi, Kekuatan, Anggaran, Pencapaian, Evaluasi	5	1–10
Literasi Keuangan (X1)	Pengetahuan keuangan dasar, Simpanan & pinjaman, Proteksi, Investasi	4	11–18
Gaya Hidup (X2)	Aktivitas, Minat, Opini	3	19–24
Kecerdasan Emosional (X3)	Kesadaran diri, Pengendalian diri, Motivasi, Empati, Keterampilan sosial	5	25–34

Sumber: Elaborasi Chen & Volpe (1998); Engel et al. (2013); Goleman (2020); indikator perilaku keuangan (2025).

Analisis data menggunakan Partial Least Squares - Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan SmartPLS 4 (Hair et al., 2021), meliputi statistik deskriptif, evaluasi model pengukuran (outer model: outer loading, Average Variance Extracted/AVE, validitas diskriminan Fornell-Larcker, Cronbach's Alpha, dan Composite Reliability), evaluasi model struktural (inner model: uji kolinearitas VIF, koefisien determinasi R^2 , effect size f^2 , dan Goodness of Fit), serta pengujian hipotesis melalui prosedur bootstrapping dengan kriteria T-statistik $> 1,645$ (uji satu arah, H1 dan H3) atau $> 1,96$ (uji dua arah, H2) dan P-value $< 0,05$.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden dan Statistik Deskriptif

Dari 100 responden, mayoritas berjenis kelamin laki-laki (51,4%), berusia 21–25 tahun (80,9%), dengan pendapatan bulanan terbanyak pada kategori $\leq$ Rp3.000.000 (36,2%). Profil ini mencerminkan mahasiswa kelas karyawan yang sedang merintis karier sambil menempuh pendidikan tinggi. Secara deskriptif, variabel literasi keuangan memperoleh rata-rata 3,49 (kategori sedang), dengan indikator pemahaman bunga kredit (mean 3,66) tertinggi dan pemahaman produk asuransi (mean 3,16) terendah. Variabel gaya hidup memiliki rata-rata terendah di antara seluruh variabel, yaitu 2,81, dengan indikator keinginan menampilkan status sosial (mean 2,59) terendah dan pengeluaran hiburan (mean 3,10) tertinggi. Variabel kecerdasan emosional memperoleh rata-rata 3,59, dengan pengendalian emosi saat

berbelanja (mean 3,73) sebagai indikator tertinggi. Variabel perilaku keuangan menunjukkan rata-rata yang relatif tinggi, dengan indikator peningkatan kompetensi diri untuk pendapatan (mean 3,84) tertinggi.

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Hasil uji validitas konvergen menunjukkan seluruh outer loading indikator berada di atas 0,60, dengan nilai tertinggi pada indikator pengendalian diri kecerdasan emosional (KE3 = 0,857; KE4 = 0,853), yang mengonfirmasi bahwa item-item tersebut paling kuat merefleksikan konstruksinya. Nilai Average Variance Extracted (AVE) seluruh variabel berada di atas ambang 0,50 (Tabel 2), menunjukkan validitas konvergen yang baik. Uji validitas diskriminan dengan kriteria Fornell-Larcker menunjukkan akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar dibandingkan korelasinya dengan konstruk lain (misalnya Perilaku Keuangan = 0,840), sehingga seluruh konstruk dinyatakan unik. Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability seluruh variabel berada di atas 0,90, menandakan reliabilitas yang sangat baik.

Tabel 2. Validitas Konvergen dan Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (rho_c)	AVE
Gaya Hidup	0.901	0.920	0.658
Kecerdasan Emosional	0.949	0.956	0.685
Literasi Keuangan	0.917	0.932	0.633
Perilaku Keuangan	0.953	0.960	0.706

Sumber: Olah data primer dengan SmartPLS 4 (2026).

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Uji kolinearitas menunjukkan seluruh nilai Variance Inflation Factor (VIF) berkisar antara 1,017 hingga 2,946, di bawah ambang batas 5, sehingga model bebas dari masalah multikolinearitas. Nilai koefisien determinasi (R^2) variabel Perilaku Keuangan sebesar 0,798 (R^2 adjusted = 0,792), yang berarti literasi keuangan, gaya hidup, dan kecerdasan emosional secara bersama-sama mampu menjelaskan 79,8% variasi perilaku keuangan, tergolong kategori substansial. Uji Goodness of Fit menunjukkan nilai Standardized Root Mean Square Residual (SRMR) sebesar 0,068, berada di bawah ambang 0,08, yang menandakan model fit dengan data.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur bootstrapping untuk menilai signifikansi jalur struktural (Tabel 3).

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis (Path Coefficients)

Jalur	Koefisien (O)	T-statistics	P-values	Effect Size (f ²)	Keputusan
Literasi Keuangan → Perilaku Keuangan	0.341	2.760	0.006	0.195 (sedang)	H1 diterima
Gaya Hidup → Perilaku Keuangan	0.014	0.239	0.811	0.001 (tidak)	H2

ARTIKEL

Kecerdasan Emosional → Perilaku Keuangan	0.593	4.873	0.000	ada) 0.598 (besar)	ditolak H3 diterima
--	-------	-------	-------	--------------------------	---------------------------

Sumber: Olah data primer dengan SmartPLS 4, prosedur bootstrapping (2026).

Hasil pengujian menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan (T-statistik $2,760 > 1,645$; $P = 0,006 < 0,05$), dengan effect size sedang ($f^2 = 0,195$), sehingga H1 diterima. Temuan ini konsisten dengan Rahmawati dan Haryono (2023) serta Rapina dan Rianti (2023), dan sejalan dengan kesenjangan literasi–inklusi keuangan nasional yang dilaporkan OJK (2025). Dalam kerangka TPB, literasi keuangan membentuk attitude toward behavior yang mengarahkan mahasiswa pada niat berperilaku keuangan yang sehat, seperti menyusun anggaran dan menghindari utang konsumtif.

Gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan (T-statistik $0,239 < 1,96$; $P = 0,811 > 0,05$; $f^2 = 0,001$, tidak ada pengaruh), sehingga H2 ditolak. Temuan ini konsisten dengan Sari, Mariam, dan Tarigan (2023) yang juga tidak menemukan pengaruh gaya hidup pada mahasiswa di Jakarta, namun berbeda dari Swari, Gama, dan Astiti (2024) yang meneliti pekerja muda secara umum. Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh karakteristik khusus mahasiswa kelas karyawan yang telah memiliki pengalaman finansial nyata dari pekerjaannya, sehingga lebih mampu memisahkan pola konsumsi sosial dari keputusan pengelolaan keuangan yang lebih fundamental norma subjektif dalam TPB tampaknya tidak cukup kuat mengubah perilaku keuangan yang telah terbentuk dari pengalaman kerja mereka.

Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan (T-statistik $4,873 > 1,645$; $P = 0,000 < 0,05$), dengan effect size besar ($f^2 = 0,598$), menjadikannya variabel paling dominan dalam model, sehingga H3 diterima. Dominasi ini diperkuat oleh tingginya outer loading pada item pengendalian diri (self-regulation), yang juga mencatat mean tertinggi pada statistik deskriptif. Dalam kerangka TPB, kecerdasan emosional berperan sebagai perceived behavioral control yang memungkinkan mahasiswa mengenali dorongan finansial impulsif dan menunda gratifikasi demi tujuan keuangan jangka panjang. Temuan ini memperkuat Rizki dan Nugroho (2023) serta Rahman, Khairi, dan Dika (2024), dan relevan dengan fenomena tingginya utang konsumtif paylater di kalangan Generasi Z (Kredivo & Katadata, 2024; Populix & GoBear, 2025) yang sebagian besar didorong oleh ketidakmampuan mengendalikan emosi dalam pengambilan keputusan finansial.

E. SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan dan kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa kelas karyawan angkatan 2022 Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, dengan kecerdasan emosional sebagai variabel paling dominan (kontribusi effect size besar), sementara gaya hidup tidak berpengaruh signifikan kemungkinan karena pengalaman finansial nyata mahasiswa kelas karyawan dari pekerjaannya membuat mereka mampu memisahkan pola konsumsi sosial dari

keputusan keuangan fundamental. Model penelitian mampu menjelaskan 79,8% variasi perilaku keuangan, menegaskan kontribusi teoritis Theory of Planned Behavior dalam menjelaskan perilaku keuangan pada segmen mahasiswa yang telah bekerja.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu cakupan sampel yang terbatas pada satu angkatan dan satu institusi sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati; penggunaan data self-report yang berpotensi mengandung bias respons; hanya tiga variabel independen yang diuji sehingga 20,8% variasi perilaku keuangan masih dijelaskan faktor lain di luar model (misalnya pendapatan, locus of control, atau dukungan keluarga); serta desain cross-sectional yang tidak menangkap dinamika perubahan perilaku dari waktu ke waktu.

Berdasarkan temuan tersebut, mahasiswa disarankan meningkatkan literasi keuangan pada aspek yang masih lemah, khususnya pemahaman risiko investasi dan produk proteksi/asuransi, serta memperhatikan faktor lain seperti locus of control dan dukungan keluarga dalam mengelola keuangan pribadi. Universitas disarankan mengembangkan program edukasi keuangan dan pelatihan pengendalian emosi finansial bagi mahasiswa kelas karyawan. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan sampel ke berbagai angkatan dan institusi, menggunakan pendekatan longitudinal atau mixed-method, serta mempertimbangkan variabel tambahan seperti dukungan sosial dan financial socialization.

REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). (2024). Survei penetrasi internet Indonesia 2024. APJII.
- Armstrong, G., & Kotler, P. (2003). *Marketing: An introduction* (6th ed.). Prentice Hall.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- Cohen, J. (1988). *Statistical power analysis for the behavioral sciences* (2nd ed.). Lawrence Erlbaum Associates.
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2014). *Business research methods* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Databoks Katadata. (2025, January 15). Proyeksi pengguna Buy Now Pay Later di Indonesia 2020–2025. Databoks.
- Engel, J. F., Blackwell, R. D., & Miniard, P. W. (2013). *Consumer behavior* (10th ed.). Cengage Learning.
- Febrianty, Yuliansyah, Hamzah, A., & Annisa. (2024). Literasi keuangan digital dan perilaku keuangan milenial. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 12(3), 234–251.
- Ferdinand, A. (2006). *Structural equation modeling dalam penelitian manajemen*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, D. (2020). *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ* (20th anniversary ed.). Bantam.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.

- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2021). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Kerlinger, F. N., & Lee, H. B. (2000). *Foundations of behavioral research* (4th ed.). Harcourt College.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson.
- Kredivo & Katadata Insight Center. (2024). *Survei perilaku pengguna paylater Indonesia 2024*. Katadata Indonesia.
- Kristianti, & Kristiana, R. (2023). Tiga dimensi literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 11(2), 178–195.
- Liwanto. (2024). Literasi keuangan, gaya hidup, dan kontrol diri terhadap perilaku keuangan mahasiswa kelas karyawan. *Jurnal Bisnis Modern*, 10(4), 412–431.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Manurung, A. H., Tjahjana, D., Pangaribuan, C. H., & Tambunan, M. E. (2021). Metode riset: Akuntansi, investasi keuangan dan manajemen. <http://repository.uki.ac.id/19189/1/MetodeRiset.pdf>
- OJK (Otoritas Jasa Keuangan). (2025). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025*. Departemen Edukasi dan Perlindungan Konsumen OJK.
- Populix & GoBear Indonesia. (2025, February). *Survei perilaku keuangan Generasi Z Indonesia 2025*. Populix Research.
- Pratiwi, & Suprihadi. (2023). Kecerdasan emosional dan manajemen keuangan personal pekerja muda. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 7(2), 203–222.
- Putra, C. I. W. (2023). Literasi keuangan dan perilaku finansial mahasiswa kelas karyawan: Pendekatan mixed-method. *Jurnal Riset Manajemen Universitas Bhayangkara Jakarta Raya*, 12(3), 234–251.
- Rahman, K., Khairi, & Dika. (2024). Kecerdasan emosional dan kompetensi finansial melalui perilaku keuangan. *Jurnal Bisnis dan Pendidikan*, 12(4), 445–462.
- Rahmawati, & Haryono. (2023). Literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bisnis*, 10(2), 156–171.
- Rapina, & Rianti. (2023). Literasi keuangan, perilaku keuangan, dan motivasi kewirausahaan mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 11(3), 287–304.
- Rizki, & Nugroho. (2023). Kecerdasan emosional, self-control, dan perilaku keuangan mahasiswa kelas karyawan. *Jurnal Riset Pendidikan dan Ekonomi*, 9(3), 378–397.
- Sari, U., Mariam, M., & Tarigan, R. (2023). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan locus of control terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Jakarta. *Jurnal Ekonomi Milenial*.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill building approach* (7th ed.). John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.

- Susanti, R., & Wangdra, R. (2024). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan locus of control terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. 1152–1164. <https://doi.org/10.32877/eb.v6i3.1090>
- Swari, Gama, & Astiti. (2024). Gaya hidup, literasi keuangan, sikap keuangan terhadap perilaku keuangan pekerja muda. *Jurnal Ekonomi Perilaku*, 13(1), 65–82.
- Syamiya, E. N. (2023). Pengaruh literasi keuangan, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku konsumtif. *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*.
- Tenenhaus, M., Vinzi, V. E., Chatelin, Y.-M., & Lauro, C. (2005). PLS path modeling. *Computational Statistics & Data Analysis*, 48(1), 159–205. <https://doi.org/10.1016/j.csda.2004.03.005>
- Trisuci, Iswari, & Raharjo. (2023). Literasi keuangan dan keputusan keuangan: Pendekatan SEM-PLS. *Jurnal Riset Akuntansi Bisnis*, 10(4), 523–542.
- Wetzels, M., Odekerken-Schroder, G., & Van Oppen, C. (2009). Using PLS path modeling for assessing hierarchical construct models: Guidelines and empirical illustration. *MIS Quarterly*, 33(1), 177–195. <https://doi.org/10.2307/20650294>